

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA dan BAGI HASIL TERHADAP
DEPOSITO MUDHARABAH (BANK SYARIAH MANDIRI)**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap

Deposito *Mudharabah* (Bank Syariah Mandiri)

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1**

**Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Nama : Assriwijaya Raditiya
Nomor Mahasiswa : 03313018
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawa ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 16 Mei 2007

Penulis,

Assriwijaya Raditiya

PENGESAHAN

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap
Deposito Mudharabah (Bank Syariah Mandiri)**

Nama : Assriwijaya Raditiya

Nomor Mahasiswa : 03313018

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 16 Mei 2007

Telah disetujui dan disaksikan oleh

Dosen Pembimbing,

Agus Widarjono, Drs.,MA.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

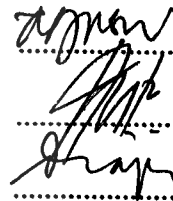
Disusun Oleh : ASSRIWIJAYA RADITIYA
Nomor Mahasiswa : 03313018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 MEI 2007

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Agus Widarjono, MA

Pengiji I : Drs. Moh. Bektie Hendrie Anto, M.Sc

Pengiji II : Dra. Diana Wijayanti, M.Si

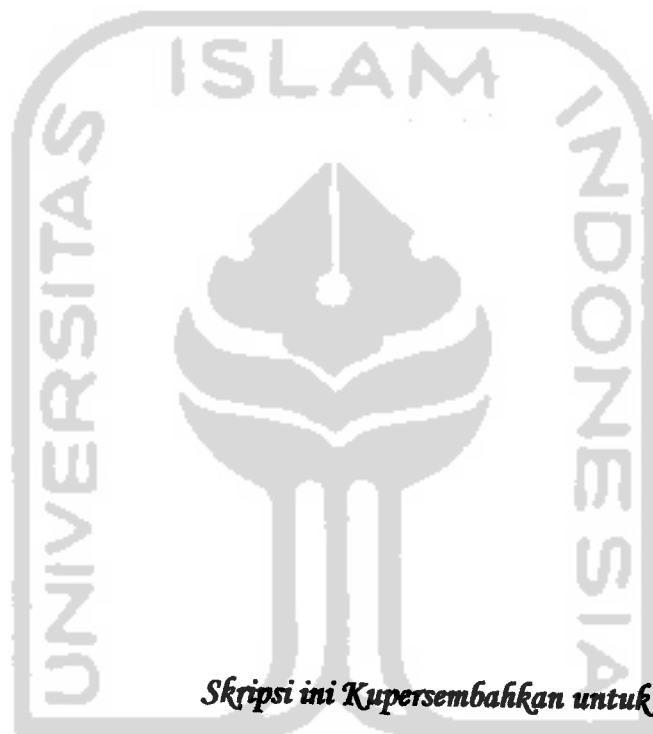


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

- ◆ *Allah SWT yang telah memberi kekuatan kapanpun dan dimanapun aku berada.*
- ◆ *Ibu dan Bapakku yang telah mendo'akanku setiap saat dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dalam hidupku.*
- ◆ *Kakak & Adikku mas Andi, Ayu dan Azka yang selalu memberiku dukungan dan semangat.*
- ◆ *Semua pihak yang telah memberiku masukan baik moral maupun spiritual*

KATA PENGANTAR



ASSALAMUALAIKAUM Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri**”. Sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahannya dari terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asma'i Ishak, M.Bus.,PhD., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
4. Ayah dan Ibuku tercinta dirumah serta kakakku mas Andi dan adik-adikku Ayu dan Azka yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material selama penulis menjalani studi di bangku kuliah.
5. Mbah sis, terima kasih doanya dan jamunya...
6. Bapak kuwadi sekeluarga yang telah memberikan kesempatan untuk kos disana dari pasca gempa Yogyakarta 27 Mei 2006, teman-teman kos, Imam, Iyan, Danang, Reza, Irfan atas dorongan semangat, dorongan moral, kebersamaan selama ini sehingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan EP'03, Rian, Wahyudi, Aji, Willy, Alek, Sari, Meta dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas kejasama dan bantuannya.
8. Teman-teman "*Camp Boeland*" Jakarta Adi, Gogon, Ade, Eka yang selalu ngajak pergi ke puncak setiap liburan maupun enggak, sampe-sampe penulis gak ikut kuliah.
9. Imala Wilutama "*My Soulmate*" yang selalu ada dihati dan gak kan pernah terlupa untuk memberikan semangat dan doanya sehingga selesainya skripsi ini. Walaupun terkadang buat kesel dan nyakitin hati. Hehe...
10. Irma Oktravia "irma" temen yang pernah deket dan temen curhat, makasih untuk support dari keterpurukan. Thank's banget..... miss u..... cepet lulus ya.

11. Untuk kota Jogja yang panas banget,,, tapi gak percuma sekolah di Jogja.

Mantab.....

12. Gak lupa juga sama kendaraan si ijo yang kemana-mana selalu penulis bawa baik ke kampus ataupun jalan-jalan keliling Jogja and Jawa Tengah.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum wr. Wb

Yogyakarta, 16 Mei 2007

Penyusun

Assriwijaya Raditiya

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Manfaat Penelitian	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	
2.1. Pengertian Bank Syariah.....	9
2.1.1. Kegiatan Usaha Bank Syariah	9
2.1.2. Prinsip Syariah.....	9
2.1.3. Prinsip Operasi Bank Syariah	9
2.2. Profil Bank Syariah Mandiri	11
2.3. Visi dan Misi.....	12
2.3.1. Visi	12
2.3.2. Misi.....	12
2.4. Budaya Perusahaan	13
2.5. Sejarah Bank Syariah Mandiri	14
2.6. Produk Bank Syariah Mandiri.....	16
2.6.1. Pendanaan	16
2.6.1.1. Deposito Bank Syariah Mandiri	16
2.6.1.2. Deposito BSM Valas	16
2.6.1.3. Giro	17
2.6.1.3.1. Giro BSM Singapore Dollar	17
2.6.1.3.2. Giro BSM	18
2.6.1.3.3. Giro BSM EURO.....	18
2.6.1.3.4. Giro BSM Valas.....	19
2.6.1.4. Obligasi	20
2.6.1.4.1. Obligasi Bank Syariah Mandiri	20
2.6.1.5. Tabungan	20
2.6.1.5.1. Tabungan BSM Dollar	20

2.6.1.5.2. Tabungan BSM Simpatik	21
2.6.1.5.3. BSM Investa Cendekia.....	21
2.6.1.5.4. Tabungan Mabruur BSM.....	22
2.6.1.5.5. Tabungan Kurban	23
2.6.1.5.6. Tabungan BSM.....	23
2.6.2. Pembiayaan.....	24
2.6.2.1. Talangan Haji BSM.....	24
2.6.2.2. Gadai Emas BSM.....	24
2.6.2.3. Mudharabah BSM.....	24
2.6.2.4. Murabahah BSM.....	25
2.6.2.5. Musyarakah BSM.....	25
2.6.2.6. Pembiayaan Griya BSM.....	26
2.6.3. Jasa.....	27
2.6.3.1. Jasa Investasi.....	27
2.6.3.1.1. Reksa Dana BSM Investa Berimbang.....	27
2.6.3.2. Jasa Operasional.....	27
2.6.3.2.1. Setoran Kliring.....	27
2.6.3.2.2. Transfer Dalam Kota (LLG).....	28
2.6.3.2.3. Transfer valas BSM.....	29
2.6.3.2.4. Lintas Negara BSM Western Union.....	29
2.6.3.3. Jasa Produk.....	30
2.6.3.3.1. Kartu /ATM BSM.....	30
2.6.3.3.2. BSM SMS Banking.....	30
 BAB III KAJIAN PUSTAKA	
3.1. Perilaku nasabah dalam memilih bank syariah di Yordania	31
3.2. Potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Jawa Barat	32
3.3. Hubungan antara prefensi ekonomis dengan preferensi agamis dalam menabung di bank syariah.....	32
3.4. Potensi dan Pengembangan Bank Syariah di Propinsi DIY	33
3.5. Pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan mudharabah Bank Syariah Mandiri.....	34
3.6. Potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Kalimantan Selatan.....	34
 BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
4.1. Pengertian <i>Mudharabah</i>	36
4.2. Macam-macam <i>Mudharabah</i>	38
4.3. Pengertian bagi hasil.....	41
4.4. Pengertian bunga.....	41
4.5. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga.....	42
4.6. Teori Keynes tentang tingkat bunga.....	43
4.7. Teori klasik tentang tingkat bunga (Loanable Funds).....	43
4.8. Teori konsumsi, tabungan dan investasi dalam islam.....	44
4.9. Teori Permintaan.....	45

4.9 Hipotesis.....	48
--------------------	----

BAB V METODE PENELITIAN

5.1. Metode Pengumpulan Data.....	49
5.2. Pemilihan dan Definisi Operasional Variabel.....	49
5.3. Alat Analisis Data.....	50
5.4. Pengujian Asumsi Klasik	51
5.4.1. Multikolinearitas.....	51
5.4.2. Autokorelasi.....	52
5.4.3. Heteroskedastisitas.....	54
5.5. Pengujian secara statistik.....	55
5.5.1. Pengujian Hipotesis dengan uji t (t-test).....	55
5.5.2. Pengujian Hipotesis dengan uji F (F-test).....	56
5.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)	57

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis Hasil Regresi.....	58
6.2 Uji asumsi klasik	58
6.2.1. Multikolinieritas	58
6.2.2. Autokorelasi	60
6.2.3. Heteroskedastisitas	61
6.3 Uji t-statistik	61
6.3.1. Uji satu sisi pada variabel X1 (suku bunga)	62
6.3.2. Uji satu sisi pada variabel X2 (bagi hasil).....	62
6.3.3. Penyesuaian pada bulan sebelumnya.....	63
6.4 Uji F-Statistik.....	64
6.5 Koefisien Determinasi Majemuk (R^2).....	64
6.6 Interpretasi	65
6.6.1. Interpretasi Jangka Pendek	65
6.6.2. Interpretasi Jangka Panjang.....	66

BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Kesimpulan.....	68
7.2 Implikasi.....	69

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Data Perkembangan Volume Pendanaan dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri.....	26
Tabel 4.1.	Perbedaan Antara Bagi Hasil dan Bunga.....	42
Tabel 6.1.	Hasil regresi	58
Tabel 6.2.	Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 6.3.	Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 6.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 6.5.	Uji t-statistik.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1.	Uji t statistik pada variabel x1 (suku bunga).....	62
Gambar 6.2.	Uji t-statistik pada variabel x2 (bagi hasil).....	63
Gambar 6.3.	Uji t-statistik pada periode sebelumnya	63
Gambar 6.4.	Uji f-statistik	64



ABSTRAK

Penelitian ini mengenai volume deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito dan pengaruh variabel tersebut dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian ini menjelaskan volume deposito *mudharabah* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat suku bunga bank umum yang berupa persentase dan bagi hasil juga berupa persentase. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Statistik Keuangan Bank Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 34 dari bulan Januari 2004 sampai Oktober 2006.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil dengan model regresi *Partial Adjustment Model* (PAM). Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap volume deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri karena disaat bunga bank umum atau konvensional naik, maka nasabah akan beralih ke bank konvensional untuk mendapatkan keuntungan, kemudian untuk bagi hasil mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri. Karena ada faktor lain selain bagi hasil variabel-variabel tersebut dalam jangka pendek hanya sedikit mempengaruhi, tetapi dalam jangka panjang akan sangat-sangat mempengaruhi volume deposito *mudharabah*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah.

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia berawal dari hasil loka karya yang membahas tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990. Hasil loka karya tersebut dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional (Munas) IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia.

Secara formal keberadaan bank syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 yang mana Bank Muamalat berdiri sebagai Bank Syariah pertama yang kemudian bank-bank konvensional diijinkan melaksanakan dual banking sistem

dan bank konvensional diperkenankan membuka kantor layanan syariah yang mana sekarang ini sudah banyak bank konvensional membuka layanan syariah dan semakin berkembang dengan adanya permintaan masyarakat akan jasa tabungan tanpa bunga. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir ini berkembang cukup pesat, Rp 258,10 miliar laba bank syariah per september 2006 atau meningkat 30,19% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp 198,25 miliar. Laba sebesar itu berasal dari tiga bank syariah (Rp 202,76 miliar dengan pangsa pasar 78,56%), sedangkan pangsa laba bank syariah terhadap bank umum (Rp 29,518 miliar) baru mencapai 0,87%. Pangsa pasar tersebut naik 0,07% dibandingkan dengan September 2005 sebesar 0,80%. (infobank no.334.januari 2007.Vol XXIX hal: 4).

Dalam berkiprah di bisnis perbankan syariah, Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Umum Syariah (BUS) dengan aset terbesar disusul Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Hingga September 2006, aset BSM tercatat sebesar Rp 8,89 Triliun dengan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 7,57 Triliun dan Rp

7,23 Triliun. Sedangkan, aset BMI tercatat Rp 8,05 triliun dan aset BSMI sebesar Rp 1,964 Triliun.

Kondisi yang terjadi di Indonesia dengan menghadapi gejolak moneter yang diwarnai oleh tingkat bunga yang sangat tinggi belakangan ini yang disebabkan oleh inflasi, perbankan syariah terbebas dari *negative spread*, karena perbankan islam tidak berbasis pada bunga uang. Konsep islam menjaga keseimbangan antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaannya tidak akan lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya. Pada saat perekonomian dunia lesu, maka *yield* yang diterima oleh perbankan islam menurun, dan pada gilirannya *return* yang dibagi dihasilkan kepada para penabung juga turun. Sebaliknya, pada saat perekonomian *booming*, maka *return* yang dibagi dihasilkan akan *booming* pula. Dengan kata lain, kinerja perbankan islam ditentukan oleh kinerja sektor riil, dan bukan sebaliknya. Dalam pandangan islam, uang hanyalah sebagai alat tukar dan bukan merupakan barang dan komoditas. Islam tidak mengenal *time value of money*, tetapi islam mengenal *economic value of time*. Jadi dengan kata lain, yang berharga menurut pandangan islam adalah waktu itu sendiri (Zainal Arifin, 2001).

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggihkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli

maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah (Heri Sudarsono, 2003. 10-11).

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya pada bank. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang (Smith, 1994. 91). Dimana para penabung atau deposan bersifat profit motif, yang mana mengandalkan keuntungan disaat bunga bank tinggi.

Konsep mengenai bunga adalah sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah yang mana perbankan syariah menekankan pada *profit sharing*, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau di depositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan di bagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Konsekuensi dari sistem *mudharabah* adalah adanya untung rugi, jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar, tetapi jika merugi maka keduanya menanggung risiko atas usaha tersebut.

Dari uraian diatas mengenai penabung atau deposan bersifat profit motif adalah dilihat dari segi tingkat suku bunga bank konvensional, jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat bagi hasil maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya dibank konvensional dan sebaliknya jika tingkat bagi hasil lebih besar dari tingkat suku bunga maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank syariah. Pada masyarakat sekarang lebih memilih untuk

mendepositokan dananya dari pada menabung tabungan biasa, dengan alasan bahwa keuntungan yang didapat adalah lebih besar walaupun memang risiko yang dihadapi cukup besar juga. Dapat dilihat dari perbandingan saldo berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah mandiri, total deposito *mudharabah* sampai bulan oktober 2006 sebesar 3.587.212.180.224,00, 34% dari total deposito tersebut adalah deposito berjangka 1 bulan, dan sisanya terbagi untuk deposito berjangka 3 bulan mempunyai volume sebesar 30% dari total deposito, 6 bulan sebesar 19% dan 12 bulan sebesar 17%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA dan BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH MANDIRI.**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh suku bunga bank umum sebagai pembanding bagi hasil berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*?
- b. Bagaimana tingkat bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* khususnya pada simpanan deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri?

1.3. Manfaat Penelitian

Permasalahan diatas menuntut untuk sebuah manfaat dari penelitian ini yang mungkin manfaat ini dapat diperoleh antara lain :

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada penulis tentang perbankan syariah khususnya pengaruh bagi hasil, suku bunga, terhadap deposito *mudharabah* di Bank syariah.
- b. Memberikan masukan berupa informasi dan mungkin juga saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam hal perbankan syariah, maupun masyarakat umum mengenai bagi hasil, suku bunga, terhadap deposito *mudharabah* di Bank syariah.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang S1 di UII

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui apakah tingkat suku bunga pada Bank konvensional berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*
- b. Mengetahui apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

1.5, Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian.

Bab II Gambaran Umum Subyek Penelitian

Bab ini berisi tentang uraian pengertian bank syariah, produk-produk Bank Syariah Mandiri, kemudian jasa-jasa syariah mandiri.

Bab III Kajian Pustaka

Bab ini menampilkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan bagi penelitian ini.

Bab IV Landasan Teori dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

Bab V Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data

Bab VI Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik. Kalau ternyata hasil penelitian secara keseluruhan atau sebagian baik atau tidak sesuai dengan teori ataupun harapan umum yang berlaku, maka peneliti harus memberikan penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut dapat terjadi. Peneliti juga harus

membandingkan dengan hasil dari penelitian lain pada area yang sama, dan jika terjadi perbedaan maka juga harus dijelaskan mengapa hal ini terjadi.

Bab VII Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta implikasi yang didasari dari hasil penelitian.

1. Simpulan

Bagian ini berisi tentang simpulan-simpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Simpulan ini juga harus menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah

2. Implikasi

Bagian implikasi ini muncul sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini. Jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terapan, maka implikasi praktis apa yang dimunculkan sebagai masukan pihak terkait.

BAB II

GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan).

2.1.1. Kegiatan usaha bank syariah antara lain:

1. Mudharabah, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
2. Musyarakah, pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan
3. Murabahah, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
4. Ijarah, pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa

2.1.2. Prinsip syariah

Adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan, atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

2.1.3. Prinsip Operasi Bank Syariah

Bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah

2. Prinsip Kemitraan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *Intermediary Institution* lewat skim-skim pembiayaan yang dimilikinya.

3. Prinsip Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

4. Universalitas

Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip islam sebagai rahmatan lil'alamiin.

2.2. Profil Perusahaan Bank Syariah Mandiri

Nama	: PT. Bank Syariah Mandiri
Alamat	: Gedung Bank Syariah Mandiri Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 - Indonesia
Telepon	: (62-21) 2300509, 39839000 (Hunting)
Faksimili	: (62-21) 39832989
Situs Web	: www.syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	: 1 Nopember 1999
Jenis Usaha	: Perbankan
Modal Dasar	: Rp. 1.000.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp 358.372.565.000,-
Jumlah Kantor	: sebanyak 190 kantor layanan, yang tersebar di 24 propinsi di seluruh Indonesia
Jumlah ATM	: 51 ATM Syariah Mandiri, 2631 ATMandiri, 6642 ATM BERSAMA dan 4500 BankCard
Jumlah Karyawan	: sebanyak 2052 karyawan

KEPEMILIKAN SAHAM

PT. Bank Mandiri (Persero)	71.674.412 saham (99,999999%)
PT. Mandiri Sekuritas	1 saham (0,000001%)

2.3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

2.3.1. Visi

Menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha

2.3.2. Misi

- Menciptakan suasana pasar perbankan syariah dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

2.4. Budaya Perusahaan

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat SIFAT, yaitu:

- Siddiq Integritas

Menjaga martabat dengan integritas. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.

- Istiqomah (konsistensi)

Konsisten adalah kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.

- Fathonah (profesionalisme)

Profesional adalah gaya kerja kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.

- Amanah (tanggung jawab)

Terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.

- Tabligh (kepemimpinan)

Kepemimpinan berlandaskan kasih sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

Rumusan nilai-nilai budaya SIFAT tersebut merupakan penyempurnaan oleh Tim Pengembangan Budaya SIFAT (TPBS).

2.5. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 mei 1999. kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 september 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 oktober 1999, bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah mandiri. Kelahiran bank Syariah mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti Menjadi PT. Bank Syariah Mandiri dan memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

2.6. Produk Bank Syariah Mandiri

2.6.1. Pendanaan

2.6.1.1. Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad mudharabah muthtlaqah.
- Mudharabah muthlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, mudharib (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi.

2.6.1.2. Deposito BSM Valas

Deposito BSM Valas adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk vakuta asing.

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad mudharabah muthlaqah.
- Mudharabah mutlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, mudharib (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi.

2.6.1.3. Giro**2.6.1.3.1. Giro BSM Singapore Dollar**

Giro Singapore Dollar adalah simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadi'ah yad adh-dhamanah*

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad adh-dhamanah.
- Wadi'ah yad dhamanah adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut tanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

2.6.1.3.2. Giro BSM

Giro BSM adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad adh-dhamanah.
- Wadi'ah yad dhamanah adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut tanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

2.6.1.3.3. Giro BSM EURO

Giro Euro adalah simpanan dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

Dengan prinsip ini, giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaanya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad adh-dhamanah.

- Wadi'ah yad adh-dhamanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dapat menggunakan barang/uang yang dititipkan, dan ketika sang penitip meminta kembali barang/harta yang dititipkan maka harus dalam keadaan utuh. Dalam akad ini sesuai dengan kebijaksanaan, pihak yang dititipi dapat memberikan bonus (athaya) kepada sang penitip barang/harta dengan tidak diperjanjikan dalam akad.

2.6.1.3.4. Giro BSM Valas

Giro BSM Valas adalah simpanan dalam mata uang Dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadi'ah yad adh-dhamanah*

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad adh-dhamanah.
- Wadi'ah yad dhamanah adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut tanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

2.6.1.4. Obligasi

2.6.1.4.1. Obligasi Bank Syariah Mandiri (Mudharabah)

Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar pendapatan bagi hasil/kupon dan membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo.

Manfaat:

- Memperoleh nisbah yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga lainnya.
- Dapat diperjualbelikan.

2.6.1.5. Tabungan

2.6.1.5.1. Tabungan BSM Dollar

Tabungan BSM dollar adalah simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad ad-dhamanah.
- Wadi'ah yad dhamanah adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya

berikut tanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

2.6.1.5.2. Tabungan BSM Simpatik

Tabungan BSM Simpatik adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad adh-dhamanah.
- Wadi'ah yad adh-dhamanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dapat menggunakan barang/uang yang dititipkan, dan ketika sang penitip meminta kembali barang/harta yang dititipkan maka harus dalam keadaan utuh. Dalam akad ini sesuai dengan kebijaksanaan, pihak yang dititipi dapat memberikan bonus (athaya) kepada sang penitip barang/harta dengan tidak diperjanjikan dalam akad.

2.6.1.5.3. BSM Investa Cendekia

Sebagai orang tua, tentu anda menyadari bahwa pendidikan adalah bekal bagi si buah hati untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Namun, akhir-akhir ini biaya pendidikan menjadi semakin mahal.

Mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin tentunya merupakan tindakan bijaksana. Melalui tabungan investa cendekia dari Bank Syariah Mandiri, anda dapat merencanakan dengan tepat dan cermat, memenuhi kebutuhan dana pendidikan bagi si buah hati hingga jenjang perguruan tinggi.

Selain itu, tabungan investa cendekia juga memberikan perlindungan asuransi, sehingga kelangsungan biaya pendidikan buah hati anda lebih terjamin.

Keunggulan :

- Bagi hasil bersaing.
- Perlindungan asuransi, dengan jumlah santunan sampai dengan 100 x setoran bulanan dan setoran tabungan dilanjutkan oleh pihak asuransi.
- Setoran bulanan yang fleksibel (minimal Rp. 100.000,- maksimal Rp. 1.500.000,-)
- Didukung oleh *fasilitas on-line system*.
- Gratis registrasi SMS Banking Syariah Mandiri.

2.6.1.5.4. Tabungan Maburr BSM

Tabungan maburr adalah simpanan investasi yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

Manfaat :

- Kemudahan rencana/persiapan ibadah haji dan umrah.
- Aman dan terjamin

2.6.1.5.5. Tabungan Kurban BSM

Tabungan kurban BSM adalah simpanan investasi yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah dan aqiqah.

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad mudharabah mutlaqah.
- Mudharabah mutlaqah adalah akad pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, mudharib (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

2.6.1.5.6. Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah simpanan yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Akad:

- Akad yang digunakan adalah akad mudharabah mutlaqah.
- Mudharabah mutlaqah adalah akad pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, mudharib (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

2.6.2. Pembiayaan

2.6.2.1. Talangan Haji BSM

Talangan haji BSM merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad Qardh wal ijarah
- Qardh wal ijarah adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.

2.6.2.2. Gadai emas BSM

Gadai emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

2.6.2.3. Mudharabah BSM

Pembiayaan mudharabah BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Manfaat :

- Membiayai total kebutuhan modal usaha nasabah
- Nisbah bagi hasil tetap antara bank dan nasabah
- Angsuran berubah-ubah sesuai tingkat revenue atau realisasi usaha nasabah (revenue sharing)

2.6.2.4. Murabahah BSM

Pembiayaan murabahah BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

Manfaat :

- Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan atau barang produktif seperti mesin produksi, pabrik dan lain-lain.
- Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

2.6.2.5. Musyarakah BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari pihak bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Manfaat :

- Lebih menguntungkan karena berdasarkan prinsip bagi hasil
- Mekanisme pengembalian yang fleksibel sesuai dengan realisasi usaha.

2.6.2.6. Pembiayaan griya BSM

Pembiayaan griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad murabahah
- Akad murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin yang disepakati.

Dari penjelasan mengenai produk pendanaan dan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri, dapat ditunjukkan pada tabel 2.1 data perkembangan volume pendanaan dan pembiayaan untuk tahun 2006 dari bulan Januari 2006 sampai Oktober.

Tabel 2.1
Data Perkembangan Volume Pendanaan dan Pembiayaan
Bank Syariah Mandiri
Januari - Oktober 2006
(Juta Rupiah)

TAHUN BULAN	PENDANAAN	PEMBIAYAAN
2006;01	7.091.487,96	1.539.660,19
2006;02	7.141.866,92	1.699.632,49
2006;03	7.094.807,65	1.868.456,83
2006;04	7.082.008,16	1.970.949,10
2006;05	7.331.747,08	2.073.230,16
2006;06	7.456.727,87	2.162.413,54
2006;07	7.196.052,93	2.304.163,31
2006;08	7.528.498,23	2.435.451,29
2006;09	7.615.263,28	2.522.757,52
2006;10	7.811.085,48	2.632.529,05

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri data diolah

.2.6.3. Jasa Bank Syariah Mandiri

2.6.3.1. Jasa Investasi

2.6.3.1.1. Reksa dana BSM investa berimbang

BSM investa berimbang adalah reksadana campuran (*mix fund*)/*balanced fund*) berbasis instrumen pasar uang, pasar obligasi dan pasar saham dengan ketentuan investasi sesuai syariah. BSM investa berimbang juga dikelola, diadministrasikan, disimpan, dan didistribusikan (dijual) oleh sinergi 3(tiga) kekuatan pasar, yaitu: Mandiri Investasi (sebagai manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia), Deutsche Bank (sebagai bank kustodi reksa dana terbesar di Indonesia yang sudah berperan aktif sebagai kustodi reksa dana konvensional maupun syariah) dan Bank Syariah Mandiri (sebagai agen penjual).

2.6.3.2. Jasa Operasional

2.6.3.2.1. Setoran Kliring

Penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

Karakteristik :

- Hasil kliring dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain.
- Valuta rupiah.

- Bank hanya penerima amanat dan mewakili (wakalah) nasabah, bila warkat tersebut ditolak bank tertarik, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab.

Manfaat :

- Aman, nasabah dapat menerima pembayaran berupa warkat dari klien-nya tanpa harus menggunakan uang cash.
- Nasabah tidak perlu melakukan penagihan sendiri.

2.6.3.2.2. Transfer dalam kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

Karakteristik :

- Dana berasal dari pembayaran tunai atau pendebitan rekening.
- Pengiriman hanya dalam bentuk mata uang rupiah.
- Batas waktu transfer sesuai jadwal kliring yang ditentukan Bank Syariah Mandiri.

Manfaat :

- Pemindahan dana dengan aman dan mudah.
- Waktu pengiriman cepat.
- Penerima lebih mempercayai pembayaran dengan LLG dari pada warkat.
- Pada saat transfer, dapat diikutsertakan berita singkat.

2.6.3.2.3. Transfer valas BSM

Transfer valas terdiri dari:

- Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri.
- Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

Karakteristik :

- Dana berasal dari pembayaran tunai atau pendebitan rekening dalam bentuk rupiah atau valuta asing lainnya (sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri).
- Batas waktu transfer sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri (atau paling lambat jam 14.00 waktu setempat).

2.6.3.2.4. Transfer Lintas Negara BSM Western Union

Transfer lintas Negara BSM Western Union adalah jasa layanan pengiriman dan penerimaan uang lintas Negara dalam sekejap.

Manfaat :

- Memudahkan masyarakat untuk melakukan pengiriman dan penerimaan uang lintas negara.
- Uang dapat dibayarkan kepada penerima dalam hitungan menit.

- Pengirim dan penerima uang tidak harus memiliki rekening di bank dan tidak harus berdomisili tetap di negara tujuan.
- Penerima transfer bebas mengambil transfer Western Union di Agen manapun sepanjang masih dalam wilayah negara/kota tujuan transfer.

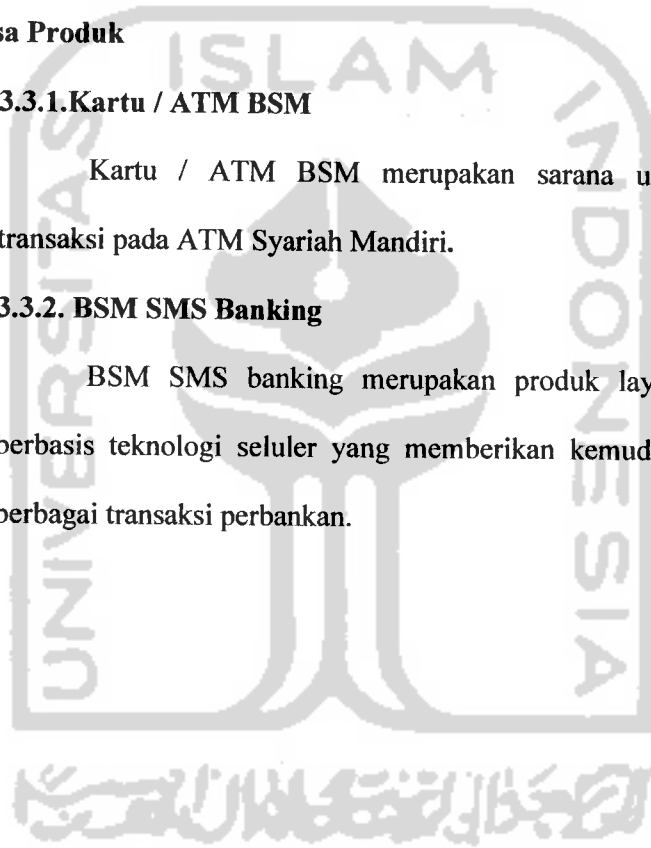
2.6.3.3. Jasa Produk

2.6.3.3.1. Kartu / ATM BSM

Kartu / ATM BSM merupakan sarana untuk melakukan transaksi pada ATM Syariah Mandiri.

2.6.3.3.2. BSM SMS Banking

BSM SMS banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.



BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Untuk melengkapi penelitian ini, maka akan disajikan pula hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan dan menjadi bahan masukan dan kajian bagi penelitian ini. Penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian pustaka adalah penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

3.1. Perilaku nasabah dalam memilih bank syariah di Yordania

Erol dan el badoor, melakukan penelitian tentang perilaku nasabah dalam memilih bank syariah di Yordania. Penelitian dilakukan di Yordania pada tahun 1989. Alat analisis yang digunakan adalah Univariate data analisis dan multivariate data analisis, dengan kesimpulan atau hasil dari penelitian tersebut adalah motif utama nasabah memilih bank syariah adalah motif mencari keuntungan atau profit motif. Disebabkan karena tingkat return atau bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sangat menjanjikan dimana bila keuntungan bank syariah cukup besar dalam mengelola uang maka nasabah akan mendapatkan bagi hasil yang besar pula. Dengan adanya kenyataan yang seperti itu, maka calon nasabah akan menjadi nasabah bank syariah dengan pertimbangan keuntungan dan semakin lama sampai saat ini nasabah bank syariah semakin meningkat, baik dari kaum menengah kebawah maupun menengah keatas.

3.2. Potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Jawa Barat.

Penelitian yang dilakukan atas kerjasama oleh Bank Indonesia dengan IPB, melakukan penelitian berupa analisis potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Jawa Barat. Penelitian pada tahun 2000, penelitian ini menggunakan metode model logit. Kesimpulan atau hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi dan perilaku nasabah adalah lokasi (akses, pelayanan, kredibilitas, status, dan pengetahuan terhadap bank syariah).

3.3. Hubungan antara preferensi ekonomis dengan preferensi agamis dalam menabung di bank syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Delta Khairunnisa, penelitian yang mempunyai tujuan memberikan bukti secara empiris faktor-faktor yang mendorong nasabah menabung di bank syariah dan membuktikan hubungan antara preferensi ekonomis dengan preferensi agamis dalam menabung di bank syariah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2000 dengan subyek Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) syariah. Alat analisis yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah menggunakan metode analisis of variance dan Chi square. Kesimpulan atau hasil yang didapat dalam penelitian adalah ada faktor ekonomis, agamis, dan pihak luar dalam mendorong nasabah menabung di bank syariah, dan ada hubungan

antara faktor selera, ekonomis dan faktor agamis dalam menabung di bank syariah.

3.4. Potensi dan Pengembangan Bank Syariah di Propinsi DIY

Penelitian yang dilakukan oleh kerjasama antara BI wilayah Propinsi DIY pada tahun 2003, dengan metode penelitian untuk lingkup pengambilan sampel yaitu kota Jogja, Sleman, Bantul, Kulonprogo dan Gunung Kidul. Teknis analisis data untuk tahap pertama, yaitu : Uji validitas dan reliabilitas, dilakukan untuk menentukan dan keandalan instrumen penelitian, pengujiannya dilakukan dengan teknis analisis korelasi produk moment (validitas) analisis split half (untuk uji reliabilitas). Tahap kedua: 1. Teknik analisis model logit, 2. Analisis rotasi, 3. Analisis deskriptif dengan model frekuensi distribusi, 4. Analisis sistem geografi (SIG).

Hasil dan kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa masyarakat telah memanfaatkan jasa perbankan, jenis bank yang dimanfaatkan antara lain mayoritas bank konvensional dan sebagian bank syariah. Alasan menyimpan uang di bank konvensional adalah mengamankan uang dan mendapatkan bunga. Sementara itu mereka yang berhubungan dengan bank syariah alasannya adalah untuk mengamankan uang dan mendapatkan bagi hasil. Ada enam variabel yang memiliki kontribusi signifikan dalam melakukan prediksi minat seseorang untuk berhubungan dengan bank syariah yaitu: 1. Preferensi, 2. Pengetahuan, 3.

agama, 4. Pekerjaan bukan pegawai, 5. Pengetahuan tentang keberadaan bank syariah.

3.5. Pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan mudharabah studi kasus Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang dilakukan Dewi Rohma Fadhila pada tahun 2004, melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan mudharabah studi kasus bank syariah mandiri. Penelitian dengan metode alat analisis regresi linier. Kesimpulan atau hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah memberikan bahwa variabel keuntungan tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah di BSM.

3.6. Potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Kalimantan Selatan

Penelitian yang dilakukan oleh kerjasama antara Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor pada tahun 2004 mengenai potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Kalimantan selatan dengan metode penelitian (1) analisis kualitatif yaitu dengan analisis deskripsi, (2) analisis kuantitatif yaitu dengan model logit, untuk menganalisis peluang masyarakat memilih

jenis lembaga perbankan dan variabel-variabel yang mempengaruhinya, (3) model ekonometrik untuk menganalisis kinerja industri perbankan dan peluang pengembangannya melalui proyeksi, (4) analisis bi plot untuk melihat aspek psikografis responden, yang menghasilkan penelitian dengan kesimpulan bahwa keputusan masyarakat mengadopsi bank syariah dipengaruhi oleh variabel-variabel tingkat pendidikan, pendidikan formal bisnis, keterbukaan terhadap informasi, pertimbangan keamanan dan aksesibilitas bank, pengetahuan terhadap bank syariah, dan status bank syariah saja. Pertimbangan masyarakat dalam memilih bank baik konvensional maupun syariah relatif sama. Pertimbangan masyarakat yang utama dalam memilih bank adalah aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme pelayanan, dan fasilitas pelayanan. Bunga dan bagi hasil baik dalam penghimpunan dana maupun pembiayaan bukan jadi pertimbangan utama.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewi Rohma Fadhila, untuk penelitian sekarang adalah untuk menyempurnakan penelitian terdahulu yaitu untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil tersebut. kemudian dengan pembaharuan data yang lebih menerangkan untuk kondisi selama periode Januari 2004 sampai Oktober 2006.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *adhdharbu fil ardhi*, yaitu bepergian untuk urusan dagang. Firman Allah dalam surat 73 ayat 20, “*mereka bepergian di muka bumi mencari karunia Allah*”. disebut juga qiradh yang berasal dari kata *al qardhu* yang berarti *al qath’u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.

secara teknis *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama keruigan itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Landasan hukum, Al Quran :

Dan jika dari orang-orang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT (QS. al-Muzzamil (73):20).

Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah SWT (QS. al-Jumuah (63):10)

Al-Hadis:

Diriwayakan dari Abbas bahwa Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya (Hr. Thabrani).

Dari Shalih bin Suaib ra bahwa Rasulullah saw bersabda, "Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan : jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampuradukkan dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual (Hr. Ibnu majah).

Teknik perbankan

1. Jumlah modal yang harus disahkan kepada nasabah selaku pengelola modal; harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakai bersama.
2. Hasil pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat diperhitungkan dengan dua cara:
 - Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*).
 - Perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*)
3. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan

penyimpanan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.

4. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah.
5. Jika nasabah cidera dengan sengaja misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban dapat dikenakan sanksi administrasi.

4.2. Macam-macam *Mudharabah*

1. *Al-Mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis himpunan dana yaitu tabungan mudharabah dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

- Teknik perbankan

- 1) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan oleh penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- 2) Untuk tabungan mudharabah, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan atau alat penarikan lainnya kepada penabung. untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan.

- 3) Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.
- 4) Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati 1,3,6,12 bulan. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi nilai pada akad sudah tercantum perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.
- 5) Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2. *Al-Mudharabah Muqayyadah*:

- 1) *Al-Mudharabah muqayyadah* on Balance Sheet. *Mudharabah muqayyadah* on Balance Sheet adalah akad antara pihak pemilik modal dengan pengelola dana untuk melakukan usaha, dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank

- Teknik perbankan

- 1) Pemilik dana wajib menetapkan syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank, wajib membuat akad yang mengatur persyaratan penyaluran dana simpanan khusus.
- 2) Wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian

keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.

- 3) Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus, bank wajib menisbahkan dana dari rekening lainnya.
 - 4) Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan.
- 2) Akad *mudharabah muqayyadah off Balance Sheet*. *Mudharabah muqayyadah off Balance Sheet* adalah akad dimana bank bertindak sebagai perantara (arranger) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana usahanya.

- Teknik perbankan

- 1) Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya. Simpanan khusus dicatat pada porsi tersendiri dalam rekening administrasi.
- 2) Dana simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamankan oleh pemilik dana.

- 3) Bank Menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak sedangkan antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil.

4.3. Pengertian bagi hasil

Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan mudharib. Nisbah bagi hasil ini besarnya adalah 51:49, 60:40, atau tergantung pada akad yang disepakati bersama dan bagi hasil yang diterima tergantung dari keuntungan yang didapat oleh bank.

4.4. Pengertian bunga

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggihkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah (Heri Sudarsono, 2003. 10-11).

4.5. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

Tabel 4.1
Perbedaan Antara Bagi Hasil dan Bunga

BAGI HASIL	BUNGA
Penentuan besarnya rasio atau nisab bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi selalu untung
Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh	Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.
Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti dijanjikan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming.
Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk islam.

Sumber: Heri sudarsono, 2003

4.6. Teori Keynes tentang tingkat bunga

Keynes dalam teori menyebutkan bahwa, tingkat bunga di tentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (boediono, 1982:82). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

4.7. Teori klasik tentang tingkat bunga (Loanable Funds)

Tabungan, simpanan menurut teori klasik (teori yang dikemukakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo) adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah ‘harga’ dari (penggunaan) *loanable funds*, atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut

teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

4.8. Teori konsumsi, tabungan dan investasi dalam islam

Secara garis besar seorang muslim akan mengalokasikan konsumsinya untuk dua jenis konsumsi, yaitu konsumsi untuk ibadah (C_i) dan konsumsi untuk duniawi (C_w). Dengan demikian konsumsi total (C_t) seorang muslim merupakan penjumlahan dari konsumsi untuk ibadah dengan konsumsi untuk duniawi, atau dapat diinformasikan sbb:

$$C_t = C_i + C_w$$

Alokasi anggaran konsumsi seseorang akan mempengaruhi keputusannya dalam menabung dan investasi. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, antara lain :

(1) untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian yang akan datang, (2) untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan, (3) untuk mengakumulasikan kekayaannya. Demikian pula, seseorang akan mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkannya pada sektor produktif. Dengan investasi maka seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil (*return*) di masa datang.

Dana tabungan yang tidak diinvestasikan pada dasarnya tidak berbeda dengan harta yang menganggur. Menganggurkan harta selain tidak menciptakan produktifitas dan nilai tambah bagi perekonomian, juga sangat tidak dianjurkan dalam ajaran islam. Bahkan harta seperti ini akan dikenai zakat sebesar 2,5% per tahun sehingga jumlah nominalnya akan semakin menurun dari waktu ke waktu. Artinya, anggaran yang dimilikinya akan terus semakin kecil dan berkurang sebanyak 2,5% setiap tahunnya. Sementara itu, jika diinvestasikan maka harta itu berarti telah menciptakan produktifitas dan nilai tambah bagi perekonomian dan sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Dengan sistem mudharabah maka tabungan yang diinvestasikan ini dapat memberikan pendapatan (*return of investment*). Pada gilirannya hal ini akan meningkatkan anggaran yang dimiliki dari waktu ke waktu

4.9. Teori Permintaan

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan, sedangkan permintaan akan suatu barang adalah jumlah barang yang bersangkutan yang pembeli

bersedia membelinya pada tingkat harga yang berlaku pada suatu pasar tertentu dan dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini barang diumpamakan adalah Deposito *mudharabah* dan harga dari suatu pasar adalah bunga dan bagi hasil

Permintaan pasar itu permintaan agregat untuk suatu komoditi yang menunjukkan jumlah alternatif dari komoditi yang diminta per periode waktu pada berbagai harga alternatif oleh semua individu di dalam pasar. Jadi permintaan pasar untuk suatu komoditi tergantung pada semua faktor yang menentukan permintaan individu dan selanjutnya pada jumlah pembeli komoditi tersebut di pasar. Secara geometris kurva permintaan pasar untuk suatu komoditi diperoleh melalui penjumlahan horizontal dari semua kurva permintaan individu untuk komoditi tersebut (Salvatore).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan deposito *mudharabah* yaitu :

- a. Bunga
- b. Bagi Hasil

Hubungan permintaan menjelaskan bahwa jika harga naik maka jumlah output yang diminta akan turun dan sebaliknya, jika harga turun maka output yang diminta akan naik. Artinya jika harga atau bunga bank umum mengalami kenaikan maka permintaan akan deposito *mudharabah* akan berkurang atau menurun dan sebaliknya, jika bagi hasil lebih besar dari bunga bank umum maka permintaan akan deposito *mudharabah* meningkat karena nasabah bersifat profit motif.

Jika dilihat dari sisi permintaan akan deposito maka hubungan antara bunga dengan deposito *mudharabah* adalah negatif. Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam fungsi permintaan, maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q_{dx} = f(P_x, P_y)$$

Keterangan :

Q_{dx} : Deposito *Mudharabah*

P_x : Bunga

P_y : Bagi hasil

Dari fungsi permintaan diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah* antara lain bunga dan bagi hasil.

Hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bunga.

Apabila bunga pada bank umum mengalami kenaikan maka permintaan akan deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sedangkan jika bunga itu menurun maka permintaan akan deposito *mudharabah* bertambah atau meningkat.

2. Bagi hasil

Bagi hasil disini adalah diasumsikan sebagai substitusi atau pembanding suku bunga pada bank umum dimana keinginan masyarakat dalam mendepositokan dananya adalah bersifat profit

motif yang mana ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Hubungan yang terjadi adalah apabila tingkat bagi hasil yang diberikan mengalami kenaikan maka volume deposito *mudharabah* juga akan meningkat dan sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan menurun maka volume deposito *mudharabah* menurun.

4.10. Hipotesis

Adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diduga tingkat bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*.
- b. Diduga tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder runtun waktu (time series) yang mana diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2004 sampai Oktober 2006.

5.2. Pemilihan dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini maka variabel yang digunakan terdiri dari:

a. Deposito Mudharabah

Adalah simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank, dalam penelitian ini penulis mengambil data volume deposito *mudharabah* per satu bulan Bank Syariah Mandiri (dalam satuan miliar) Januari 2004 sampai Oktober 2006.

b. Suku Bunga

Tingkat bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil mendepositokan dananya di bank konvensional. Data yang digunakan bersumber dari statistik keuangan

Bank Indonesia menurut suku bunga per satu bulan bank umum Januari 2004 sampai Oktober 2006 berupa persentase (%).

c. Bagi Hasil

Adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara depositan dengan mudharib. Data didapat dari laporan keuangan BSM per satu bulan dari Januari 2004 sampai Oktober 2006 Berupa persentase (%)

5.3. Alat Analisis Data

Model ekonometri yang digunakan adalah *Partial Adjustment Model (PAM)* linier.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + (1-\delta) Y_{t-1} + \delta e$$

Keterangan : Y = Total simpanan *mudharabah* di BSM (miliar)

X1 = Tingkat suku bunga bank umum (%)

X2 = Tingkat bagi hasil BSM (%)

δ = Koefisien penyesuaian, besarnya $0 < \delta < 1$

Y_{t-1} = Penyesuaian pada bulan sebelumnya

$\beta_0 - \beta_2$ = Koefisien masing-masing variabel

δe = Standar error

Pada umumnya nilai δ akan terletak pada nilai 0 dan 1 karena penyesuaian menuju tingkat keseimbangan tidaklah sempurna, oleh karena

itu model penyesuaian ini disebut model penyesuaian parsial (*Partial Adjustment Model*).

Model PAM, peneliti tidak saja terhindar dari permasalahan regresi lancung, tetapi memungkinkan memperoleh besaran simpangan baku koefisien regresi jangka panjang. Kedua skalar tersebut dapat digunakan atau dipakai untuk mengamati hubungan jangka panjang atas vektor variabel ekonomi seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi yang terkait. Pemilihan model PAM adalah bentuk dari penyempurnaan dari peneliti yang sebelumnya dimana dalam penelitian sekarang lebih mengarah bagaimana hubungan suku bunga dan bagi hasil terhadap volume deposito mempengaruhi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mendapatkan fungsi jangka panjang maka kita estimasi persamaan regresi jangka pendek lalu kita dapatkan koefisien penyesuaian δ kemudian membagi koefisien jangka pendek $\delta\beta_0$ dan $\delta\beta_1$ dengan δ untuk mendapatkan koefisien jangka panjang β_0 dan β_1 (Agus widarjono 2005:236)

5.4. Uji Asumsi klasik

5.4.1. Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas mula-mula dikemukakan oleh ragner fisher yang mempunyai arti hubungan linier sempurna antar variabel, variabel independen dalam suatu model regresi.

Multikolinieritas timbul akibat sifat-sifat yang terkadang dalam kebanyakan variabel ekonomi berubah bersama-sama sepanjang waktu dan penggunaan lag (lagged values) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi. Dengan adanya multikolinieritas, maka hasil estimasi koefisien regresi bersifat bias. Analisis regresi tidak menemukan hubungan yang benar akan kemampuan produksi menjadi lemah.

Multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan uji *klien's* yang berdasarkan teori yang diajukan *klien's* yang disebut *klien's of thumb*. Teori ini menyatakan bahwa multikolinieritas dapat dilihat melalui besar kecilnya R^2 dari regresi linier antar variabel penjelas yang dibandingkan dengan R^2 regresi awal.

Teori ini juga menyatakan bahwa multikolinieritas tidak perlu dirisaukan apabila R^2 regresi model awal lebih besar dari pada R^2 regresi antar variabel.

5.4.2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : berarti bahwa hipotesis nolnya tidak ada autokorelasi.

H_a : berarti bahwa hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif.

Mekanisme tes *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut, dengan mengasumsikan bahwa asumsi yang mendasari tes dipenuhi :

1. Estimasi persamaan berikut ini dengan metode OLS dan dapatkan residualnya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + (1-\delta) Y_{t-1} + \delta e$$

2. Melakukan regresi residual e_t dengan variabel independen (X_1 , X_2) dan lag dari residual e_{t-1} , e_{t-2} , ..., e_{t-p} . Langkah kedua ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$e_t = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + \rho_1 e_{t-1} + \rho_2 e_{t-2} + \dots + \rho_p e_{t-p} + v_t$$

Kemudian dapatkan R^2 dari regresi dari persamaan diatas

3. Jika sampel adalah besar, maka menurut Breush dan Godfery maka model persamaan diatas akan mengikuti distribusi *Chi-squares* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$(n-p)R^2 \approx \chi^2_p$$

Jika $(n-p)R^2$ yang merupakan *chi-squares* (χ) hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-squares* (χ) pada derajat kepercayaan tertentu (α), kita menolak hipotesis nul (H_0). Hal ini paling tidak ada satu ρ dalam persamaan secara statistik signifikan tidak sama dengan nol. Ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika nilai *Chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka hipotesis nul. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi karena semua nilai ρ sama dengan nol.

5.4.3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kesalahan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan, akibatnya penaksir ols tetap tidak bias tetapi tidak efisien, untuk menaksir ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan uji white.

Langkah uji white :

Persamaan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + (1-\delta) Y_{t-1} + \delta e \quad (1)$$

Langkah uji white :

1. Estimasi persamaan diatas dan dapatkan residualnya.
2. Lakukan regresi pada persamaan berikut:
 - Regresi auxiliary dengan perkalian antar variabel independen (cross term)

$$e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{1i}^2 + \alpha_4 X_{2i}^2 + \alpha_5 X_{1i} X_{2i} + v_i \quad (2)$$

Dimana e_i^2 merupakan residual kuadrat yang kita peroleh dari persamaan (1). Jika kita mempunyai lebih dari dua variabel independen maka variabel independen dalam persamaan (2) akan lebih. Dari persamaan (2) kita dapatkan nilai koefisien determinasi (R^2).

3. Hipotesis nul dalam uji ini adalah tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji white didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-square dengan

degree of freedom sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistik chi-square (χ^2) dapat dicari dengan formula sbb:

$$n R^2 \approx \chi^2_{df} \quad (3)$$

4. Jika nilai chi square hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-square lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. (Agus Widarjono, 2005.161)

5.5. Pengujian secara statistik

5.5.1. Uji t statistik

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data (Agus Widarjono, 2005. 56). Hal yang penting dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah penelitian apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi.

Prosedur uji t pada koefisien regresi parsial pada regresi berganda sama dengan prosedur uji koefisien pada regresi berganda. Adapun prosedur uji t dengan satu sisi adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi

- Uji hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

- Uji hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

2. Menghitung nilai t hitung dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan degree of freedom tertentu. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta^*}{se(\beta_1)}$$

Dimana β_1^* merupakan nilai pada hipotesis nul

3. Membandingkan nilai t-hitung dengan t kritisnya. Keputusan menolak atau menerima H_0 sbb:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a

5.5.2. Uji f statistik

Uji-F dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-f statistik dalam

regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis nul (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sbb:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

2. Mencari nilai F hitung dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df untuk numerator ($k-1$) dan df untuk denomator ($n-k$)
3. Keputusan menolak H_0 atau menerima sbb:

Jika F hitung $>$ F tabel (kritis), maka kita menolak H_0 dan sebaliknya jika F hitung $<$ F kritis maka menerima H_0 .

5.5.3. Koefisien determinasi majemuk (R^2)

Merupakan ukuran untuk menyatakan bahwa proporsi dalam variabel yang di jelaskan oleh variabel independen dan karenanya memberikan ukuran sejauh mana varian dalam suatu variabel menentukan dalam variabel lain.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1. Analisa hasil regresi

Dalam analisis hasil regresi, penulis menggunakan alat Bantu penghitungan dengan *eviews* dimana penggunaan melakukan regresi *Partial Adjustment Model* dengan hasil bahwa pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume deposito mudharabah tidak signifikan kemudian pengaruh tingkat suku bunga bank umum berpengaruh negatif dan signifikan.

Tabel 6.1

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/25/07 Time: 21:52

Sample(adjusted): 2004:02 2006:10

Included observations: 33 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-17.44115	8.447163	-2.064734	0.0480
X2	5.310117	35.75857	0.148499	0.8830
Y(-1)	0.780246	0.102191	7.635175	0.0000
C	421.0806	372.6338	1.130012	0.2677
R-squared	0.883143	Mean dependent var		1444.744
Adjusted R-squared	0.871054	S.D. dependent var		191.2600
S.E. of regression	68.67968	Akaike info criterion		11.41000
Sum squared resid	136790.0	Schwarz criterion		11.59139
Log likelihood	-184.2649	F-statistic		73.05528
Durbin-Watson stat	1.796999	Prob(F-statistic)		0.000000

6.2. Uji asumsi klasik

6.2.1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen

lainnya, atau dengan kata lain variabel independen yang satu merupakan fungsi dari variabel-variabel independen lainnya. Pada lampiran dapat dilihat bahwa dengan menggunakan bantuan komputer yang sesuai dengan uji Klien's yang dipakai dalam penelitian ini maka dapat diperoleh nilai-nilai yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.2
Uji Multikolinearitas

Variabel	r^2	R^2	Kesimpulan
		Keseluruhan	
X1	0.144284	0.883143	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0.144284	0.883143	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan teori yang diajukan Klien's (*Rule Of Thumb*) menyatakan bahwa, multikolinieritas tidak usah dirisaukan apabila R^2 regresi model lebih besar daripada r^2 regresi antar variabel penjelas, maka setelah dilakukan pengujian dengan komputer (program eviews) maka besarnya r^2 regresi antar variabel penjelas lebih kecil dari pada R^2 model regresi awal. Dari hasil pengujian terhadap multikolinieritas pada masing-masing variabel penjelas diperoleh nilai correlation matrik kurang dari 0.883143 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1,X2) tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi yang dilakukan.

6.2.2. Autokorelasi

Autokorelasi dapat terjadi apabila kesalahan gangguan (*Error disturbance*) suatu periode berkorelasi dengan kesalahan sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji LM (*Lagrange Multiplier*). Pada model ini yang dilakukan dengan uji LM nilai Chi square hitung sebesar 0.442275 pada kelambanan 1 kita menerima hipotesis nul karena tingkat signifikansi lebih besar dari 5% yaitu 50%. Selain itu juga pemilihan lag berdasarkan nilai *Akaike info criterion* dan *Schwarz criterion* yang paling kecil. Berdasarkan uji LM berarti model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 6.3

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.380362	Probability	0.542392
Obs*R-squared	0.442275	Probability	0.506026

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/25/07 Time: 21:55

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.683525	9.583593	-0.280012	0.7815
X2	-4.479270	36.86927	-0.121491	0.9042
Y(-1)	-0.041740	0.123497	-0.337985	0.7379
C	114.7034	420.0929	0.273043	0.7868
RESID(-1)	0.138543	0.224639	0.616735	0.5424
R-squared	0.013402	Mean dependent var	-5.35E-14	
Adjusted R-squared	-0.127540	S.D. dependent var	65.38111	
S.E. of regression	69.42538	Akaike info criterion	11.45711	
Sum squared resid	134956.7	Schwarz criterion	11.68385	
Log likelihood	-184.0423	F-statistic	0.095090	
Durbin-Watson stat	1.979438	Prob(F-statistic)	0.983203	

6.2.3. Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji white, dalam pengujian menggunakan uji white tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas, dapat dilihat dari perbandingan nilai chi-square hitung dengan nilai chi-square tabel, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.4

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.414535	Probability	0.914112
Obs*R-squared	4.605801	Probability	0.867230

Karena nilai chi-square hitung sebesar 4.605801 lebih kecil dari nilai kritis chi square tabel sebesar 16.9190 dengan df sebesar 9 pada $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

6.3. Uji t-statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-statistik yang diperoleh dari hasil regresi dengan t-tabelnya dengan tingkat α tertentu. Pengujian tersebut dapat dilihat tabel di bawah ini.

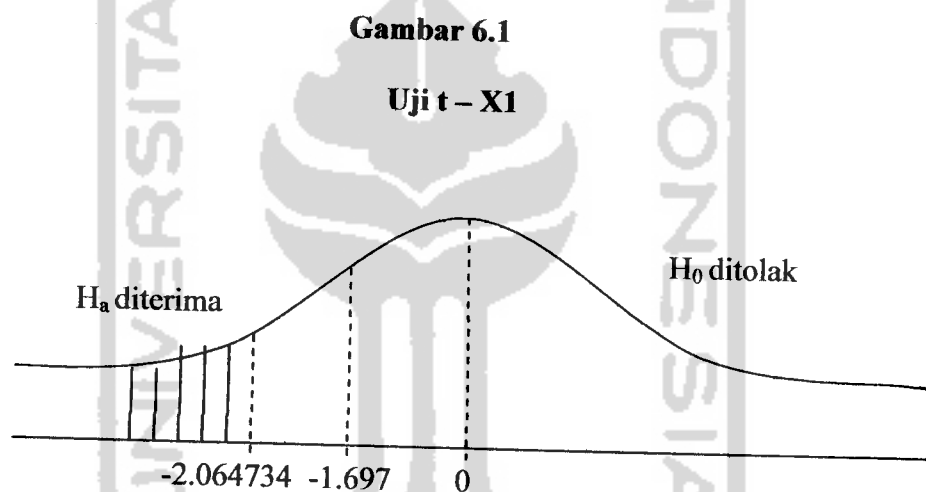
Tabel 6.5

Variabel	t-statistik	t-tabel df (n-k)	A	Keterangan
X1	2.064734	1.697	5%	Signifikan
X2	0.148499	1.697	5%	Tidak signifikan

Y_{t-1}	7.635175	1.697	5%	Signifikan
-----------	----------	-------	----	------------

6.3.1. Uji satu sisi pada variabel X1 (suku bunga)

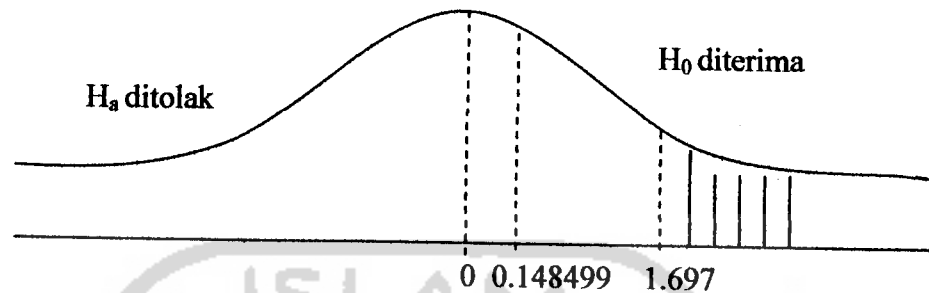
Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan tanda negatif. Nilai t -hitung = 2.064734 > t -tabel = 1.697 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara deposito syariah mandiri dengan tingkat suku bunga dan sesuai dengan teori.



6.3.2. Uji satu sisi pada variabel X2 (bagi hasil)

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan tanda positif saja tetapi tidak signifikan. Nilai t -hitung = 0.148499 < t -tabel = 1.697 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara deposito syariah mandiri dengan tingkat bagi hasil.

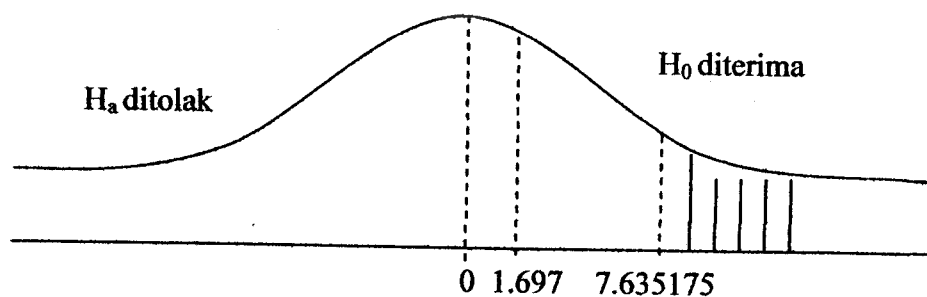
Gambar 6.2

Uji $t-X_2$ 

6.3.3. Penyesuaian pada bulan sebelumnya

Dalam penelitian ini menggunakan metode PAM dimana adalah penyesuaian pada periode sebelumnya, pada penelitian ini penyesuaian dilakukan pada bulan sebelumnya. Jumlah deposito mudharabah syariah mandiri periode sebelumnya (Y_{t-1}) mempengaruhi positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Koefisien penyesuaiannya sebesar $\delta = 1 - 0.780246 = 0.219754$ yang berarti bahwa perbedaan sebesar 21% antara deposito yang diinginkan dengan yang terjadi disesuaikan dalam periode satu bulan.

Gambar 6.3

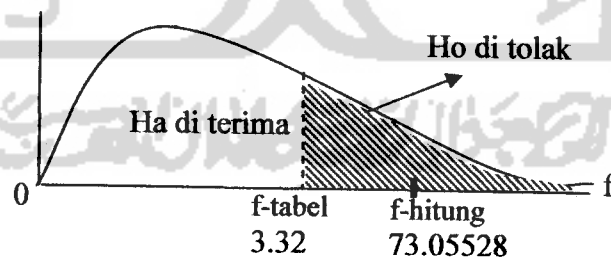
Uji $t-Y_{t-1}$ 

6.4. Uji F-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi F dengan membandingkan F-statistik yang diperoleh dari hasil regresi dengan F-tabelnya. F-tabel dengan $\alpha = 5\%$; F-tabel = $f_{\alpha \text{ df } (n-k); (k-1)}$; F-tabel = $(0,05; 32; 2) = 3.32$

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh F-tabel sebesar 3.32 sementara hasil regresi diperoleh F-statistik sebesar 73.05528 yang berarti F-statistik > F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Gambar 6.4
Uji F-Statistik



6.5. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat proporsi dari total variabel-variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan dengan menggunakan

perangkat evIEWS diperoleh dari hasil R-squared sebesar 0.883143 yang berarti bahwa 88,3 % deposito mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model diatas (X_1 , X_2) dan sisanya sebesar 11.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan, sehingga jelas bahwa model diatas dapat digunakan untuk mengukur volume deposito *mudharabah*.

6.6. Interpretasi

6.6.1. Interpretasi jangka pendek

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + (1-\delta) Y_{t-1} + \delta e$$

$$Y = 421.0806 - 17.44115X_1 + 5.310117X_2 + 0.780246Y_{t-1}$$

koefisien dari masing masing variabel tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien X_1 (suku bunga) sebesar (-)17.44115, artinya jika tingkat suku bunga naik sebesar 1% maka volume deposito *mudharabah* akan berkurang atau menurun sebesar 17.44115 persen. Jelas terjadi hubungan yang negatif antara suku bunga dan volume deposito *mudharabah*. Hasil yang dinyatakan diatas sesuai dengan teori permintaan, bahwa jika harga naik maka jumlah output yang diminta akan turun dan sebaliknya, jika harga turun maka output yang diminta akan naik. Artinya jika harga atau bunga bank umum mengalami kenaikan maka permintaan akan deposito *mudharabah* akan berkurang atau menurun
- b. Koefisien X_2 (bagi hasil) sebesar 5.310117, artinya jika tingkat bagi hasil naik sebesar 1% maka tidak berpengaruh pada volume deposito

- mudharabah*. kenyataan yang didapat tidak sesuai dengan teori permintaan, bagi hasil sebagai substitusi adalah apabila tingkat bagi hasil yang diberikan mengalami kenaikan maka volume deposito *mudharabah* juga akan meningkat dan sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan menurun maka volume deposito *mudharabah* menurun. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme pelayanan, dan fasilitas pelayanan bank itu sendiri. Alasan faktor-faktor diatas didapat dari hasil penelitian sebelumnya oleh Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor pada tahun 2004 yang menyatakan faktor tersebut adalah alasan masyarakat untuk memilih bank untuk menyimpan dananya, baik bank konvensional maupun bank syariah.
- c. Jumlah deposito *mudharabah* periode sebelumnya (Y_{t-1}) mempengaruhi positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Koefisien penyesuaiannya sebesar $\delta = 1 - 0.780246 = 0.219754$ yang berarti bahwa perbedaan sebesar 21% antara deposito yang diinginkan dengan yang terjadi disesuaikan dalam periode satu bulan.

6.6.2. Interpretasi jangka panjang

Untuk estimasi jangka panjang dapat dicari dengan cara membagi koefisien jangka pendek dengan $\delta = 0.219754$ dan tanpa memasukkan variabel Y_{t-1} . Hasilnya sebagai berikut:

$$Y = 1916.14533 - 79.3667009X_1 + 24.1639151X_2$$

- a. Koefisien X_1 (suku bunga) sebesar (-79.3667009) , artinya jika tingkat suku bunga naik sebesar 1% maka volume deposito *mudharabah* akan

berkurang atau menurun sebesar **79.3667009** persen. Jelas terjadi hubungan yang negatif antara suku bunga dan volume deposito *mudharabah*. Hasil yang dinyatakan diatas sesuai dengan teori permintaan, bahwa jika harga naik maka jumlah output yang diminta akan turun dan sebaliknya, jika harga turun maka output yang diminta akan naik. Artinya jika harga atau bunga bank umum mengalami kenaikan maka permintaan akan deposito *mudharabah* akan berkurang atau menurun. Perbedaan yang terjadi adalah dalam jangka panjang pengaruh tingkat suku bunga sangat tinggi, disebut diatas sebesar **79.3667009** persen volume deposito *mudharabah* akan menurun

- b. Koefisien X_2 (bagi hasil) sebesar **24.1639151**, artinya jika tingkat bagi hasil naik sebesar **1%** maka tidak berpengaruh pada volume deposito *mudharabah*. Kenyataan yang didapat tidak sesuai dengan teori permintaan, bagi hasil sebagai substitusi adalah apabila tingkat bagi hasil yang diberikan mengalami kenaikan maka volume deposito *mudharabah* juga akan meningkat dan sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan menurun maka volume deposito *mudharabah* menurun.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi volume deposito mudharabah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa sifat nasabah untuk menandatangani dananya di bank adalah karena keuntungan semata. Dilihat dari keuntungan yang menjanjikan oleh setiap bank, kalau pada bank konvensional sendiri dilihat dari tingkat suku bunga tersebut, jika tingkat suku bunga bank konvensional lebih tinggi dari bagi hasil, maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional. Terlihat dari penelitian ini dimana terbukti suku bunga berpengaruh negatif pada volume deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri. Dan untuk tingkat bagi hasil sendiri tidak mempengaruhi nasabah untuk menandatangani dananya di bank syariah, karena dipengaruhi oleh faktor lain yaitu aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme, fasilitas pelayanan bank itu sendiri.
2. Pengaruh yang ditimbulkan dari variabel tingkat suku bunga jika naik sebesar 1 persen untuk jangka panjang sebesar 79.366 persen lebih besar dari pengaruh yang ditimbulkan dalam jangka pendek sebesar 17.44 persen. Kemudian untuk pengaruh tingkat bagi hasil dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika naik sebesar 1 persen tidak

berpengaruh dilihat dari ketidaksignifikan variabel tersebut terhadap deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri.

7.2 Implikasi

Setelah tahap kesimpulan dilakukan maka dapat disimpulkan implikasi yang dapat memberikan informasi atau penilaian, baik untuk peneliti dan juga masyarakat umum. Adapun implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, mengetahui seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat bunga dan bagi hasil, lebih mengetahui tidak sepenuhnya bagi hasil sangat-sangat berpengaruh pada deposito dalam perbankan syariah tapi dipengaruhi variabel lain dan juga suku bunga mempengaruhi sikap masyarakat untuk mendepositokan dananya dimana mempunyai sifat *profit motif*.
2. Untuk masyarakat bahwa untuk menyimpan dananya di bank tidak hanya dengan melihat dari sisi keuntungan semata, yaitu dengan melihat dari sisi atau hal keagamaan yang akan membawa kita kepada investasi yang halal. Untuk bagi hasil sendiri sekarang sudah berkompetitif dengan suku bunga bank konvensional dan konsep bagi hasil sendiri mempunyai sifat keadilan.

Daftar pustaka

Al Qur'an

Arifin, Zainal, 2000, *Memahami Bank Syariah (Lingkup, peluang, Tantangan, dan Prospek)*, Alvabet. Jakarta

Boediono, 1985, *Ekonomi Moneter: seri sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi no.5* BPFE. Yogyakarta.

Fadhila, Dewi Rohma, 2004, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Simpanan Mudharabah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*. Skripsi, dipublikasikan, ekonomi pembangunan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta

Hendrie Anto, M.B, 2003, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Ekonisia. Yogyakarta

<http://www.bi.go.id/statistikkeuangan>

<http://www.syariahmandiri.co.id/sejarah>

http://nuifi.ifibank.com/index.php?m=syariah&stateid=detail&id=prinsip_syariah

<http://groups.google.co.id/group/lariba/>

Karim, Adiwarmar Ir., S.E., M.B.A., M.A.E.P., 2004, *Bank Islam (Analisis fiqih dan keuangan)*. PT Raja grafindo Persada. Jakarta

Khairunnisa, Delta, 2002, *Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan BNI syariah)*, simposium nasional 1, ekonomi islam, P3EI FE UII, Yogyakarta.

Laporan penelitian, kerjasama antara Bank Indonesia wilayah propinsi DIY dengan pusat studi islam-Sekolah Tinggi Ilmu Syariah, 2003, *Potensi dan Pengembangan Bank Syariah di Propinsi DIY*. Yogyakarta

Media Perbanas, *Kajian Bisnis Strategik*, edisi 2/th1/desember 2004

Pedoman Penulisan Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2005.

Ringkasan eksekutif Direktorat perbankan syariah – Bank Indonesia, Institut Pertanian Bogor, 2004, *Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kalimantan Selatan*.

Sudarsono, Heri, 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (deskripsi dan ilustrasi)*, Ekonisia, Yogyakarta

Widarjono, Agus, 2005, *Ekonometrika Teori dan Terapan (Untuk Ekonomi dan Bisnis)*, Ekonisia, Yogyakarta.



LAMPIRAN



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Penelitian 2004-2006 (Miliar)

obs	Y	X1	X2
2004:01	1455.278052	6.27	7.29
2004:02	1455.278052	5.99	7.29
2004:03	1455.278052	5.86	7.29
2004:04	1455.278052	5.86	7.29
2004:05	1455.278052	6.16	7.29
2004:06	1455.278052	6.23	7.29
2004:07	1455.278052	6.26	7.29
2004:08	1455.278052	6.28	7.29
2004:09	1697.814647	6.31	6.95
2004:10	1724.553933	6.33	7.38
2004:11	1735.530625	6.36	7.46
2004:12	1658.581752	6.43	7.51
2005:01	1674.659858	6.46	6.48
2005:02	1646.030898	6.46	6.68
2005:03	1698.887648	6.5	7.45
2005:04	1712.587555	6.58	7.15
2005:05	1661.758154	6.76	6.85
2005:06	1645.702587	6.98	6.87
2005:07	1462.648444	7.22	6.8
2005:08	1464.39114	7.55	6.81
2005:09	1405.405719	9.16	7.11
2005:10	1409.290793	10.43	6.69
2005:11	1350.461611	11.46	7.54
2005:12	1365.804727	11.98	7.12
2006:01	1341.850842	12.01	5.96
2006:02	1281.299669	11.85	6.47
2006:03	1096.188431	11.61	6.53
2006:04	1123.138702	11.51	6.97
2006:05	1239.233921	11.45	7.1
2006:06	1243.614476	11.34	6.75
2006:07	1234.18656	11.09	6.88
2006:08	1211.602817	10.8	7.32
2006:09	1195.523799	10.47	7.64
2006:10	1208.847767	10.01	6.78

Sumber data : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri dan statistik
keuangan Bank Indonesia (data diolah)

LAMPIRAN 2

REGRESI *PARTIAL ADJUSMENT MODEL* (PAM)

PAM linier

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 01/25/07 Time: 06:43

Sample(adjusted): 2004:02 2006:10

Included observations: 33 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	5.310117	35.75857	0.148499	0.8830
X2	-17.44115	8.447163	-2.064734	0.0480
Y(-1)	0.780246	0.102191	7.635175	0.0000
C	421.0806	372.6338	1.130012	0.2677
R-squared	0.883143	Mean dependent var		1444.744
Adjusted R-squared	0.871054	S.D. dependent var		191.2600
S.E. of regression	68.67968	Akaike info criterion		11.41000
Sum squared resid	136790.0	Schwarz criterion		11.59139
Log likelihood	-184.2649	F-statistic		73.05528
Durbin-Watson stat	1.796999	Prob(F-statistic)		0.000000

LAMPIRAN 3

MULTIKOLINIERITAS VARIABEL X1 DENGAN X2

Dependent Variable: X1
Method: Least Squares
Date: 02/23/07 Time: 21:55
Sample: 2004:01 2006:10
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2	-0.059032	0.025414	-2.322837	0.0267
C	7.539299	0.220611	34.17468	0.0000
R-squared	0.144284	Mean dependent var		7.046176
Adjusted R-squared	0.117543	S.D. dependent var		0.372461
S.E. of regression	0.349887	Akaike info criterion		0.794610
Sum squared resid	3.917471	Schwarz criterion		0.884396
Log likelihood	-11.50837	F-statistic		5.395574
Durbin-Watson stat	1.641812	Prob(F-statistic)		0.026704

MULTIKOLINIERITAS VARIABEL X2 DENGAN X1

Dependent Variable: X2
Method: Least Squares
Date: 02/23/07 Time: 21:56
Sample: 2004:01 2006:10
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.444175	1.052237	-2.322837	0.0267
C	25.57562	7.424293	3.444856	0.0016
R-squared	0.144284	Mean dependent var		8.353529
Adjusted R-squared	0.117543	S.D. dependent var		2.396650
S.E. of regression	2.251394	Akaike info criterion		4.517999
Sum squared resid	162.2008	Schwarz criterion		4.607785
Log likelihood	-74.80598	F-statistic		5.395574
Durbin-Watson stat	0.289679	Prob(F-statistic)		0.026704

LAMPIRAN 4

AUTOKORELASI

Lag 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.380362	Probability	0.542392
Obs*R-squared	0.442275	Probability	0.506026

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/16/07 Time: 11:01

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-4.479270	36.86927	-0.121491	0.9042
X2	-2.683525	9.583593	-0.280012	0.7815
Y(-1)	-0.041740	0.123497	-0.337985	0.7379
C	114.7034	420.0929	0.273043	0.7868
RESID(-1)	0.138543	0.224639	0.616735	0.5424
R-squared	0.013402	Mean dependent var		9.35E-14
Adjusted R-squared	-0.127540	S.D. dependent var		65.38111
S.E. of regression	69.42538	Akaike info criterion		11.45711
Sum squared resid	134956.7	Schwarz criterion		11.68385
Log likelihood	-184.0423	F-statistic		0.095090
Durbin-Watson stat	1.979438	Prob(F-statistic)		0.983203

Lag 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.191021	Probability	0.827222
Obs*R-squared	0.460425	Probability	0.794365

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/25/07 Time: 06:43

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-4.227770	37.59126	-0.112467	0.9113
X2	-2.323783	10.18759	-0.228099	0.8213
Y(-1)	-0.035224	0.136482	-0.258082	0.7983
C	100.4702	443.1300	0.226728	0.8223
RESID(-1)	0.134568	0.230979	0.582599	0.5650
RESID(-2)	-0.025757	0.209884	-0.122719	0.9032
R-squared	0.013952	Mean dependent var		9.35E-14
Adjusted R-squared	-0.168649	S.D. dependent var		65.38111
S.E. of regression	70.67964	Akaike info criterion		11.51716
Sum squared resid	134881.5	Schwarz criterion		11.78925
Log likelihood	-184.0331	F-statistic		0.076408
Durbin-Watson stat	2.000008	Prob(F-statistic)		0.995330

Lag 3

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.089525	Probability	0.371046
Obs*R-squared	3.685283	Probability	0.297515

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/16/07 Time: 11:01

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	2.544207	36.57942	0.069553	0.9451
X2	1.209660	10.07286	0.120091	0.9053
Y(-1)	0.032036	0.137871	0.232359	0.8181
C	-74.00001	440.8513	-0.167857	0.8680
RESID(-1)	0.055712	0.228225	0.244111	0.8091
RESID(-2)	-0.035405	0.203087	-0.174334	0.8630
RESID(-3)	-0.331211	0.195842	-1.691216	0.1028
R-squared	0.111675	Mean dependent var		9.35E-14
Adjusted R-squared	-0.093323	S.D. dependent var		65.38111
S.E. of regression	68.36384	Akaike info criterion		11.47340
Sum squared resid	121514.0	Schwarz criterion		11.79084
Log likelihood	-182.3110	F-statistic		0.544762
Durbin-Watson stat	1.984509	Prob(F-statistic)		0.769351

Lag 4

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.788317	Probability	0.543700
Obs*R-squared	3.696118	Probability	0.448691

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/16/07 Time: 11:02

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	3.607038	38.90071	0.092724	0.9269
X2	1.264196	10.28609	0.122903	0.9032
Y(-1)	0.030804	0.141158	0.218220	0.8290
C	-80.18867	454.0843	-0.176594	0.8612
RESID(-1)	0.063046	0.244886	0.257452	0.7989
RESID(-2)	-0.033848	0.207703	-0.162966	0.8719
RESID(-3)	-0.332300	0.200005	-1.661463	0.1091
RESID(-4)	0.020615	0.214418	0.096144	0.9242
R-squared	0.112004	Mean dependent var		9.35E-14
Adjusted R-squared	-0.136635	S.D. dependent var		65.38111
S.E. of regression	69.70483	Akaike info criterion		11.53363
Sum squared resid	121469.1	Schwarz criterion		11.89642
Log likelihood	-182.3049	F-statistic		0.450467
Durbin-Watson stat	1.994312	Prob(F-statistic)		0.860394

Lag 5

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.676951	Probability	0.645039
Obs*R-squared	4.078800	Probability	0.538127

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/16/07 Time: 11:02

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.983408	41.14006	-0.072518	0.9428
X2	0.653395	10.48560	0.062314	0.9508
Y(-1)	0.035234	0.143341	0.245805	0.8079
C	-34.87942	467.3795	-0.074628	0.9411
RESID(-1)	0.058855	0.248410	0.236929	0.8147
RESID(-2)	-0.078255	0.224857	-0.348022	0.7309
RESID(-3)	-0.335260	0.202860	-1.652670	0.1114
RESID(-4)	0.016000	0.217560	0.073545	0.9420
RESID(-5)	-0.121951	0.216405	-0.563529	0.5783
R-squared	0.123600	Mean dependent var		9.35E-14
Adjusted R-squared	-0.168533	S.D. dependent var		65.38111
S.E. of regression	70.67614	Akaike info criterion		11.58109
Sum squared resid	119882.8	Schwarz criterion		11.98923
Log likelihood	-182.0880	F-statistic		0.423094
Durbin-Watson stat	1.996820	Prob(F-statistic)		0.895625

LAMPIRAN 5

HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.414535	Probability	0.914112
Obs*R-squared	4.605801	Probability	0.867230

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/25/07 Time: 06:44

Sample: 2004:02 2006:10

Included observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1032220.	1770557.	0.582992	0.5656
X1	-219790.3	310085.5	-0.708805	0.4856
X1^2	2465.893	14648.60	0.168336	0.8678
X1*X2	6681.468	5372.460	1.243652	0.2262
X1*Y(-1)	80.67052	66.53073	1.212530	0.2376
X2	-33743.75	77901.43	-0.433160	0.6689
X2^2	266.7947	1175.019	0.227056	0.8224
X2*Y(-1)	-13.93459	36.66360	-0.380066	0.7074
Y(-1)	-66.16105	1162.394	-0.056918	0.9551
Y(-1)^2	-0.138665	0.276720	-0.501102	0.6211
R-squared	0.139570	Mean dependent var	4145.153	
Adjusted R-squared	-0.197120	S.D. dependent var	9486.093	
S.E. of regression	10379.02	Akaike info criterion	21.57801	
Sum squared resid	2.48E+09	Schwarz criterion	22.03149	
Log likelihood	-346.0371	F-statistic	0.414535	
Durbin-Watson stat	2.363724	Prob(F-statistic)	0.914112	